

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Diabetes Mellitus (DM) yaitu kondisi di mana gula darah naik lebih tinggi dari normal karena kegagalan sel-sel tubuh dalam merespon insulin (Ridwan, 2020). Berdasarkan penyebabnya, diabetes mellitus dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional, dan DM tipe lain (Perkeni, 2021). Secara umum, kasus diabetes mellitus tipe 2 lebih banyak dibandingkan diabetes tipe 1. DM jika tidak segera di atasi secara baik akan memunculkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang mungkin terjadi seperti gagal ginjal, serangan jantung, amputasi kaki sampai kerusakan saraf. Komplikasi sering disadari jika sudah berkembang hingga mengakibatkan komplikasi akut maupun kronik. Hal tersebut yang membuat penderita DM sulit untuk mempertahankan kondisinya (Delfina et al., 2021).

Pada tahun 2021, berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF), mencatat bahwa sekitar 90% dari total penduduk secara global terdiagnosa DM. Pada penduduk yang berusia 20-79 tahun di kawasan Asia Tenggara menduduki peringkat ke-3 dengan prevalensi DM sebesar 8,7% (IDF, 2021). Pada tahun 2018, Indonesia memiliki prevalensi diabetes sebesar 2% pada penduduk yang berusia ≥ 15 tahun. Riskesdas 2018 juga terdapat data yang menunjukkan adanya peningkatan prevalensi DM di hampir semua provinsi (Riskesdas, 2018a). Data yang telah dilaporkan oleh IDF, pada tahun 2021 terdapat 19,47 juta penderita diabetes di Indonesia. Hal tersebut menjadikan Indonesia menempati peringkat ke-5 dari 10 negara dengan penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia (IDF, 2021). Menurut data Riskesdas 2018 pada hasil

pengukuran penduduk yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi DM sebesar 3,1%. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan, Kabupaten Sleman melaporkan bahwa prevalensi DM sebesar 4%, salah satunya pada Puskesmas Kalasan yang memiliki prevalensi 2,47% prevalensi tersebut melebihi prevalensi nasional (Badan Pusat Statistik Sleman, 2021). Tingginya kasus DM karena terdapat banyak faktor risiko yang tidak dilakukan tindakan pencegahan, maka jumlah penderita DM akan terus menerus mengalami peningkatan tanpa ada penurunan jumlah kejadian DM.

Peningkatan kasus DM tipe 2 dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor - faktor yang tidak dapat diubah seperti usia dan jenis kelamin (Purwandari et al., 2022), riwayat keturunan (Wijayanti et al., 2020). Faktor yang dapat diubah yaitu aktivitas fisik (Fitriani Nasution, Andilala, 2021), merokok (Mayestika & Hasmira, 2021), Indeks Massa Tubuh (IMT) (Harefa & Lingga, 2023), komorbid (Rahayu Rediningsih & Lestari, 2022), stres (Haisa et al., 2019), gaya hidup (Amera et al., 2022). Beberapa penelitian terkait dengan faktor risiko DM sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan hasil yang inkonsisten (Xue et al., 2022). Dari penelitian-penelitian sebelumnya ada yang menyatakan terdapat hubungan dan tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Xu et al., 2022), (Tang et al., 2021), (Hawkins Carranza et al., 2022). Tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu pada variabel pola makan dan stres. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang dapat menyatukan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga mendapatkan kesimpulan yang konsisten.

Timbulnya penyakit DM tipe 2 dapat dilakukan pencegahan dengan cara mengetahui faktor risiko, salah satunya mengubah faktor pola makan. Akan tetapi, masyarakat masih memiliki pola makan kurang sehat (Dafriani, 2018), aktivitas fisik yang kurang (Kabosu et al., 2019), serta banyak yang mengalami obesitas, khususnya di Yogyakarta prevalensi obesitas sebesar

32% (Lanang & Dwi, 2022) sehingga dapat mengakibatkan peningkatan kadar glukosa darah. Selain itu, DM tipe 2 terus meningkat terutama di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena masyarakat masih mengabaikan faktor risiko terjadinya DM tipe 2 dan faktor risiko tersebut masih sering dilakukan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan determinan kejadian DM di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Penyakit diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan menjadi masalah kesehatan. Penyakit ini tidak dirasakan oleh seseorang pada stadium awal sehingga tidak diketahui lebih dini dan baru terdiagnosa setelah timbul gejala atau komplikasi. Prevalensi nasional diabetes mellitus di Indonesia sebesar 2% sedangkan prevalensi di Puskesmas Kalasan yaitu 2,47% melebihi dari angka nasional. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat keluarga, pola makan, aktivitas fisik, IMT, merokok, komorbid, dan stres berhubungan dengan kejadian DM di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.

- c. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.
- e. Mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.
- f. Mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.
- g. Mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.
- h. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.
- i. Mengetahui hubungan komorbid dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman
- j. Mengetahui hubungan merokok dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.
- k. Mengetahui hubungan stres dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.
- l. Mengetahui variabel yang paling dominan dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya yang berkaitan pada kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus, menguatkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, serta dapat dimanfaatkan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu:

a. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Memberikan informasi terkait kasus diabetes mellitus guna perencanaan penanggulangan terhadap penyakit tersebut.

b. Program Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kalasan

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Puskesmas Kalasan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam perencanaan dan penyusunan program lebih lanjut.

c. Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dalam rangka menambah referensi kasus diabetes mellitus.

d. Peneliti

Mendapatkan gambaran nyata tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.

e. Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terutama mengenai determinan kejadian diabetes mellitus serta cara mengendalikan secara tepat sehingga mereka mampu meningkatkan derajat kesehatannya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, Skala Data, Instrumen, Uji Statistik		
(Fanani, 2020)	Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Diabetes Mellitus	Metode yang digunakan yaitu <i>cross sectional</i> dengan variabel usia, keturunan, obesitas, dan kebiasaan merokok.	Uji yang digunakan yaitu uji <i>Cochran's the Mantel-Haenszel statistic</i> .	article.php (kemdikbud.go.id)
(Isnaini & Ratnasari, 2018)	Faktor risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe Dua	Metode penelitian dengan kuantitatif desain <i>cross sectional</i> dan analisis statistik menggunakan bivariat <i>chi-square</i> . Variabel independen yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga, aktivitas fisik, terpapar asap, IMT, tekanan darah dan pola makan.	Instrumen yang digunakan pada pola makan menggunakan FFQ	(PDF) Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua (researchgate.net)

(Purwandari et al., 2022)	Faktor Risiko Terjadinya Komplikasi Kronis Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Pra Lansia	Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan wawancara.	Metode yang digunakan pada penelitian yaitu kuantitatif desain <i>case control</i> . Variabel yang digunakan lama menderita, status gizi, konsumsi obat .	<u>(PDF) Faktor Risiko Terjadinya Komplikasi Kronis Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Pra Lansia (researchgate.net)</u>
(Kabosu et al., 2019)	Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe Dua di RS Bhayangkara Kota Kupang	Variabel yang dianalisis yaitu faktor risiko dari umur, jenis kelamin, obesitas, hipertensi, kurang aktivitas fisik, pola konsumsi	Metode yang digunakan <i>case control</i> dengan teknik simpel random sampling	<u>(PDF) Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe Dua di RS Bhayangkara Kota Kupang (researchgate.net)</u>
(Lee et al., 2021)	Faktor Risiko Diabetes Mellitus yang Tidak Terdiagnosa pada Orang Dewasa : Sebuah Studi Cross-Sectional Nasional Menggunakan Data KHANES	Uji statistik yang digunakan yaitu Uji <i>chi-square</i> . Variabel menggunakan usia, jenis kelamin, pendidikan, riwayat keluarga, obesitas, merokok, aktivitas fisik, pengukuran diabetes mellitus	Variabel dependent yang digunakan yaitu tanpa DM, DM, UDM.	<u>Risk Factors of Undiagnosed Diabetes Mellitus among Korean Adults: A National Cross-Sectional Study Using the KNHANES Data (nih.gov)</u>